

PENGEMBANGAN KETERAMPILAN SOSIAL DALAM ORGANISASI KEMAHASISWAAN HIMPUNAN MAHASISWA PROGRAM STUDI (HMPS) TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU

**Puput Triana¹, Emilia Susanti², Nur Patilla³, Riski Rindiyani⁴, Wahyudha Pratama⁵,
Putra Hidayat⁶, Akmal Hakim Saputra⁷**

¹⁻⁷ Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, Riau, Indonesia

mpuput@gmail.com

Abstract This research aims to develop social skills within student organizations, specifically the Himpunan Mahasiswa Program Studi (HMPS) Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial at Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. The study employs a qualitative methodology, utilizing interviews, observations, and document analysis. Interviews were conducted with HMPS members and administrators to gain in-depth insights into their experiences and perspectives on the essential social skills cultivated within the organization. Observations were made to directly observe interactions during organizational activities such as meetings, discussions, and events. Documentation was used to collect data from various official organizational documents such as meeting minutes, activity reports, and organizational guidelines. The findings indicate that social skills, including effective communication, teamwork, and adaptability, are crucial and are actively developed within HMPS Tadris IPS. Members enhance these skills through active participation in sports, training, and mentorship activities. The study concludes that organizations like HMPS Tadris IPS play a vital role in developing students' social skills, which are beneficial not only in academic settings but also in their future professional lives.

Keywords: *social skills, student organizations, HMPS, Tadris IPS*

Abstrak Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan keterampilan sosial dalam organisasi kemahasiswaan, khususnya Himpunan Mahasiswa Program Studi (HMPS) Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif dengan pendekatan wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Wawancara dilakukan dengan anggota dan pengurus HMPS untuk mendapatkan wawasan mendalam tentang pengalaman dan pandangan mereka mengenai keterampilan sosial yang dikembangkan dalam organisasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung interaksi selama kegiatan organisasi seperti rapat, diskusi, dan acara. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari berbagai dokumen resmi organisasi seperti notulen rapat, laporan kegiatan, dan panduan organisasi. Temuan menunjukkan bahwa keterampilan sosial, termasuk komunikasi efektif, kerja sama tim, dan kemampuan beradaptasi, sangat penting dan secara aktif dikembangkan dalam HMPS Tadris IPS. Anggota organisasi meningkatkan keterampilan ini melalui partisipasi aktif dalam olahraga, pelatihan, dan kegiatan pembinaan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa organisasi seperti HMPS Tadris IPS berperan penting dalam mengembangkan keterampilan sosial mahasiswa yang bermanfaat tidak hanya dalam lingkungan akademik tetapi juga dalam kehidupan profesional mereka di masa depan.

Kata-kata Kunci: keterampilan sosial, organisasi kemahasiswaan, HMPS, Tadris IPS

PENDAHULUAN

Dalam kehidupan sehari-hari, kita memerlukan komunikasi untuk menjalani kehidupan dan mengatasi berbagai masalah sosial. Penyelesaian masalah sosial sebenarnya bukanlah tanggung jawab pemerintah semata, melainkan tanggung jawab bersama antara pemerintah dan masyarakat (Pitono. et al, 2022). Masyarakat memiliki peluang yang sangat luas untuk berpartisipasi dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial, seperti yang tercantum dalam salah satu klausul Undang-Undang RI Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial. Bab VII undang-undang tersebut, yang mengatur peran masyarakat, mencakup Pasal 38 hingga Pasal 45. Pasal 38 ayat (1) menyebutkan bahwa masyarakat memiliki kesempatan yang sangat luas untuk berperan dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial. Peran ini bisa dilakukan oleh individu, keluarga, organisasi keagamaan, organisasi sosial kemasyarakatan, lembaga swadaya masyarakat, organisasi profesi, badan usaha, lembaga kesejahteraan sosial, dan lembaga kesejahteraan sosial asing.

Kehidupan bermasyarakat sangat bergantung pada interaksi sosial yang menjadi fondasi bagi terciptanya lingkungan sosial yang diinginkan. Untuk mewujudkannya, keterampilan sosial memegang peranan penting dalam interaksi sosial sehari-hari. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), "terampil" berarti memiliki kemampuan untuk menyelesaikan tugas dengan baik, cekatan, dan mampu. Sementara itu, keterampilan didefinisikan sebagai kemampuan atau kecakapan dalam menyelesaikan tugas. Menurut Nasihudin dan Hariyadin (2021), Keterampilan adalah kemampuan untuk melaksanakan suatu tugas dengan cepat dan akurat. Ruang lingkup keterampilan sangat beragam, mencakup berbagai aktivitas seperti berpikir, berbicara, melihat, mendengar, dan lainnya.

Keterampilan merupakan kapasitas individu untuk memanfaatkan pemikiran, ide, serta kreativitas dalam mengubah atau menciptakan sesuatu sehingga memiliki nilai tambah dan lebih bermakna (Nidyawati, 2022; Pitono et al, 2022). Sedangkan keterampilan sosial adalah kemampuan untuk berinteraksi dengan orang lain dalam suatu konteks sosial dengan cara yang diterima secara sosial. (Dewi, *et al*, 2021). Keterampilan sosial disebut juga dengan kemampuan yang terlihat dalam tindakan termasuk kemampuan memilih, mencari, dan mengelola informasi.

Simbolon (2018) menjelaskan bahwa keterampilan sosial adalah bentuk perilaku, tindakan, dan sikap yang ditunjukkan saat berinteraksi dengan orang lain. Keterampilan ini harus disertai dengan ketepatan dan kecakapan agar dapat memberikan kenyamanan bagi orang disekitarnya. Sjamsuddin dan Maryani (2008) berpendapat bahwa keterampilan sosial adalah kemampuan yang terlihat dalam tindakan, mencakup keahlian dalam mencari, memilih, dan mengelola informasi, belajar hal-hal baru untuk menyelesaikan masalah sehari-hari, serta memiliki kemampuan komunikasi baik lisan maupun tulisan. Selain itu, keterampilan ini mencakup kemampuan untuk memahami, menghargai, dan bekerja sama dengan orang lain yang beragam, serta mengaplikasikan kemampuan akademik dan beradaptasi dengan perkembangan masyarakat global.

Dari pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa keterampilan sosial adalah kemampuan untuk berinteraksi secara efektif dengan orang lain. Hal ini mencakup komunikasi verbal dan nonverbal, empati, kemampuan mendengarkan, serta memahami dan menanggapi emosi dan

kebutuhan orang lain. Keterampilan sosial yang baik memungkinkan seseorang untuk membangun hubungan yang sehat dan harmonis, bekerja sama dalam tim, dan menyelesaikan konflik secara konstruktif.

Organisasi kemahasiswaan merupakan platform yang didukung oleh universitas, yang memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan kepemimpinan, keterampilan sosial, dan berbagai keterampilan lainnya (Hendra *et al*, 2024). Selain menjadi bentuk pengabdian mahasiswa kepada masyarakat, keterlibatan dalam organisasi kemahasiswaan juga dianjurkan karena ada banyak hal yang tidak bisa dipelajari hanya dari perkuliahan atau praktik laboratorium. Melalui organisasi kemahasiswaan, mahasiswa dapat memperoleh keterampilan tambahan. Kegiatan yang diadakan oleh organisasi kemahasiswaan ini berlangsung di luar jam perkuliahan dan dapat membantu mahasiswa mengembangkan minat serta bakat mereka. Organisasi kemahasiswaan berperan dalam mempersiapkan mahasiswa untuk menghadapi kehidupan di masyarakat. Di dalam organisasi ini, mahasiswa didorong untuk berani menyampaikan pendapat, cepat dalam mengambil keputusan, bertanggung jawab, serta mengembangkan keterampilan sosial dan kewarganegaraan. (Kosasih, 2016).

Pengembangan keterampilan sosial merupakan bekal penting bagi mahasiswa untuk terus mengasah kecakapan pribadi mereka. Keterampilan sosial ini dapat dikembangkan melalui kegiatan yang melibatkan kerja sama, relasi, tanggung jawab, empati, dan kontrol diri, sehingga pengembangan keterampilan sosial dapat tercapai melalui berbagai kegiatan yang terstruktur (Wati *et al*, 2020). Mahasiswa mengembangkan kegiatan kerja sama agar dapat melatih dirinya memiliki kemampuan berkomunikasi dengan orang lain dengan efektif dan mengembangkan keterampilan sosial mereka, yang sangat penting dalam menghadapi dunia kerja (Haqiqi, 2023).

Kerja sama dapat meningkatkan produktivitas dan memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk memperluas pengalaman dan jaringan relasi. Ini sangat bermanfaat dalam membangun koneksi yang dapat membuka peluang di masa depan. Memiliki rasa tanggung jawab sangat penting, karena hal ini membuat seseorang dipercaya, dihormati, dan dihargai oleh orang lain. Selain itu, empati adalah kemampuan penting bagi mahasiswa untuk memahami perasaan dan pemikiran orang lain, yang membantu dalam memberikan respons yang tepat dalam situasi sosial. Kontrol diri juga penting untuk mengendalikan sikap, perilaku, emosi, dan keputusan yang akan diambil. Oleh karena itu, kemampuan-kemampuan ini perlu dikembangkan melalui berbagai kegiatan dan organisasi di lingkungan kampus.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini mengangkat topik “Pengembangan Keterampilan Sosial dalam Organisasi Kemahasiswaan Himpunan Mahasiswa Program Studi (HMPS) Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau”.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mengeksplorasi pengembangan keterampilan sosial dalam organisasi kemahasiswaan Himpunan Mahasiswa Program Studi (HMPS) Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Creswell (2013) menyatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan proses penelitian yang berfokus pada pemahaman tradisi metodologi penelitian tertentu melalui penyelidikan masalah sosial atau manusia. Penelitian kualitatif sering disebut sebagai pendekatan naturalistik karena

dilakukan dalam kondisi lapangan yang alami dan tidak dimanipulasi. Penelitian ini dilaksanakan di Program Studi Tadris IPS pada tahun 2024. Populasinya mencakup seluruh pengurus HMPS Tadris IPS Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau, dengan sampel penelitian terdiri dari ketua dan anggota HMPS Program Studi Tadris IPS.

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Peneliti juga mengumpulkan data dokumentasi berupa Anggaran Dasar dan SK Kepengurusan Himpunan Mahasiswa Prodi (HMPS) Tadris IPS Fakultas Tarbiyah dan Keguruan tahun 2024. Informan utama dalam penelitian ini adalah ketua HMPS Tadris IPS Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, sedangkan informan pendukung adalah anggota dalam struktur organisasi HMPS Tadris IPS Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Prosedur analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, pengujian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji perkembangan keterampilan sosial melalui organisasi, khususnya pada program studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial. Di dalam program studi ini terdapat Himpunan Mahasiswa Program Studi (HMPS) Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial. Untuk mengamati perkembangan keterampilan sosial pada mahasiswa yang berpartisipasi dalam organisasi ini, kami melakukan wawancara dengan anggota HMPS. Aisyah, yang menjabat sebagai sekretaris, menyatakan bahwa partisipasi dalam organisasi telah membantu mengembangkan keterampilan sosial individu. Dia mencontohkan dirinya sendiri yang awalnya sebagai mahasiswa baru (MABA) belum mampu bersosialisasi dengan baik, namun melalui keterlibatan dalam organisasi, ia berhasil mengubah dirinya menjadi pribadi yang lebih sosial. Oleh karena itu, tujuan dari HMPS Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial adalah untuk meningkatkan keterampilan sosial yang baik, memiliki ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta membentuk kepribadian yang cerdas dan mandiri.

HMPS Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial memiliki struktur organisasi yang terdiri dari pelindung, penasihat, penanggung jawab, ketua dan wakil ketua, sekretaris I, sekretaris II, bendahara I, bendahara II, serta ketua divisi seperti Advokasi, Sosial, Politik, dan Humas, bersama seluruh anggotanya yang berasal dari program studi Tadris IPS. Struktur ini menjalankan berbagai program kerja yang melibatkan sosialisasi antar anggota, yang pada gilirannya meningkatkan keterampilan sosial mereka. Peningkatan keterampilan sosial pada individu tidak dapat dinilai secara instan, melainkan memerlukan berbagai tahapan. Dalam rapat atau pelaksanaan program kerja, sikap disiplin, keberanian, tanggung jawab, kejujuran, serta kemampuan *public speaking* yang baik sangat diperlukan.

Keterampilan sosial di HMPS Tadris IPS Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau diimplementasikan oleh anggotanya melalui program kerja yang telah disepakati dalam musyawarah bersama. Organisasi ini menjadi wadah dan sarana bagi mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan sosial, meningkatkan kemampuan, dan kualitas mereka. Hal ini sesuai dengan pandangan bahwa peran mahasiswa tidak hanya sebatas di bangku kuliah, tetapi juga perlu dibekali dengan nilai-nilai yang harus melekat dalam diri mereka sebagai calon

pemimpin bangsa, sehingga memiliki nilai tanggung jawab, kedisiplinan, kejujuran, persatuan, dan cinta tanah air di mana pun berada, baik dalam dunia kerja maupun dalam masyarakat luas.

Organisasi kemahasiswaan HMPS Tadris IPS Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau menyusun program kerja untuk satu periode dan melaksanakannya sesuai agenda yang disepakati dalam rapat kerja. Setiap bidang dalam organisasi memiliki tanggung jawab untuk menjalankan tugas-tugas yang telah disetujui bersama anggota. Aspek keterampilan sosial yang perlu dikembangkan dalam organisasi ini sangat beragam, salah satunya adalah kerjasama. Mahasiswa mengembangkan kegiatan kerja sama untuk melatih kemampuan berkomunikasi dengan orang lain, karena keberhasilan dari sebuah organisasi tergantung dari kerjasama yang baik antara anggota dan pimpinan dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab masing-masing (Anggleni, 2024).

Setiap program kerja dan kegiatan dalam organisasi selalu dirancang untuk memprioritaskan kerja sama di antara anggota. Bentuk kerja sama tersebut mencakup diskusi, berbagi pandangan, serta saling membantu dalam menyelesaikan tugas-tugas yang ada. Meskipun demikian, ada kalanya beberapa anggota tidak dapat berpartisipasi penuh dalam tim karena kesibukan dan aktivitas lainnya yang membuat mereka sulit membagi waktu dengan kegiatan organisasi. Situasi ini sering menjadi bahan evaluasi dalam setiap pertemuan, dan organisasi selalu mencari solusi untuk mengatasinya. Kesadaran individu untuk berkomunikasi dan berkoordinasi sangat penting dalam menjaga kerja sama yang efektif. Dalam sebuah tim, menetapkan tujuan bersama, membangun kepercayaan, dan memiliki komitmen yang sama adalah hal-hal esensial. Kerja sama memudahkan penyelesaian tugas dan membantu dalam mencari solusi untuk berbagai masalah yang muncul. Di HMPS Tadris IPS Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau, kerja sama antar anggota biasanya berjalan dengan baik meskipun menghadapi berbagai tantangan. Organisasi selalu berupaya untuk mengatasi tantangan ini karena mengembangkan kerja sama yang solid sangat penting untuk mempersiapkan anggota dalam berinteraksi di lingkungan yang lebih luas dan kompleks.

Aspek lain yang perlu dikembangkan adalah relasi. Relasi merupakan aspek keterampilan sosial yang sangat penting dalam membangun hubungan sosial. Melalui relasi, pemikiran dan peluang dapat diperluas, serta berbagai kemudahan dapat diperoleh. Di dalam organisasi kemahasiswaan HMPS Tadris IPS FTK UIN Suska Riau, relasi menjadi fokus utama dalam setiap program kerja. Hubungan dengan relasi internal dan eksternal diupayakan agar pelaksanaan kegiatan berjalan lancar. Relasi internal dibangun melalui diskusi dan kerja sama antar anggota untuk menyelesaikan berbagai tugas. Sementara itu, relasi eksternal dijalin dengan organisasi lain baik di dalam maupun di luar lingkungan UIN Suska Riau. Dalam mengadakan suatu acara, anggota organisasi aktif mencari relasi yang dapat mendukung kegiatan tersebut. Bantuan dari relasi ini memberikan banyak manfaat, seperti mengurangi anggaran, memperoleh fasilitas tambahan, dan lain sebagainya. Terjalannya hubungan dengan relasi-relasi tersebut mempermudah pelaksanaan program yang telah direncanakan dan memastikan kelancaran setiap kegiatan yang dilakukan. Hal ini sejalan dengan pendapat Nursalim & Anshori (2024) bahwa relasi yang baik antar anggota organisasi dapat meningkatkan efektivitas kerja dan komitmen. Selain itu, menjalin relasi tidak hanya bermanfaat bagi pekerjaan, tetapi juga dapat menilai potensi

kemampuan, memungkinkan interaksi untuk negosiasi dan komunikasi, memperkaya pengalaman, dan memperkuat komitmen (Zipi & Himam, 2016).

Tanggung jawab menjadi aspek penting yang ketiga dalam melaksanakan tugas dan pekerjaan yang diberikan. Seseorang yang memiliki tanggung jawab mampu menentukan sikap terhadap tugas yang diberikan dan siap menanggung risiko dari tindakannya. Di organisasi kemahasiswaan HMPS Tadris IPS FTK UIN Suska Riau, setiap anggota terus mengembangkan tanggung jawab mereka. Hal ini tercermin dari pembagian jobdesk yang jelas untuk setiap anggota. Sebelum menyelenggarakan kegiatan, anggota HMPS Tadris IPS mengadakan rapat internal untuk menetapkan panitia pelaksana. Setiap anggota dalam panitia diberikan tupoksi yang spesifik dan diharapkan melaksanakan tanggung jawab tersebut dengan baik. Melatih diri untuk bertindak dengan perencanaan yang matang dan menyelesaikan masalah yang dihadapi adalah bagian dari tanggung jawab. Namun, terkadang ada anggota yang tidak dapat melaksanakan tanggung jawab dengan baik karena kesulitan mengatur waktu antara kegiatan akademik dan organisasi. Masalah ini dibahas dalam organisasi untuk menemukan solusi, seperti mengelola waktu dengan lebih efisien agar tugas akademik dan kegiatan organisasi dapat seimbang. Tanggung jawab ini terus diasah melalui aktivitas organisasi karena sikap ini membuat seseorang lebih dipercaya dan dihargai oleh orang lain. Tanggung jawab juga berkontribusi dalam pemanfaatan pengetahuan individu secara praktis, pembentukan kualitas pribadi, dan peningkatan kualitas pengetahuan (Nurainun & Marshanawiah, 2023) .

Aspek selanjutnya yaitu empati. Empati adalah kemampuan seseorang untuk menempatkan diri dalam posisi orang lain, memahami pandangan dan perasaan mereka, atau mengalami apa yang dialami orang tersebut (Winangsih *et al*, 2018). Pengembangan empati pada mahasiswa dapat dilakukan melalui berbagai program yang melibatkan pengalaman langsung (Rosmawati, 2013). Pengembangan empati terlihat dalam berbagai program kerja seperti penggalangan dana untuk korban bencana alam, dan pembagian takjil gratis selama bulan Ramadan. Empati juga tumbuh di antara anggota organisasi, contohnya saat salah satu anggota menghadapi kesulitan, baik yang berkaitan dengan masalah organisasi maupun pribadi, anggota lainnya berusaha untuk ikut merasakan dan memahami agar beban yang dihadapi menjadi lebih ringan. Tindakan empati terhadap sesama anggota meliputi mendengarkan cerita dan masalah yang dihadapi, serta membantu mencari solusi. Tujuan dari pengembangan empati ini adalah agar mahasiswa terbiasa untuk menempatkan diri mereka di posisi orang lain dan meningkatkan kepedulian sosial mereka.

Aspek kelima dari keterampilan sosial adalah pengendalian diri. Dalam kehidupan sehari-hari, banyak kejadian yang berada di luar kendali kita, sehingga kemampuan untuk mengendalikan diri sangat penting dalam menghadapi situasi tak terduga. Pengendalian diri sangat krusial dimiliki setiap individu karena mempengaruhi tindakan yang akan diambil selanjutnya. Bagi mahasiswa HMPS Tadris IPS FTK UIN Suska Riau, pengembangan pengendalian diri dapat dilihat dalam kegiatan organisasi, seperti musyawarah. Perbedaan pendapat dalam musyawarah adalah hal yang biasa, tetapi diperlukan pengendalian diri agar tidak memaksakan pendapat pribadi dan mampu mengelola emosi saat terjadi perdebatan, sehingga menghindari konflik antar anggota. Pengendalian diri juga tercermin dalam kemampuan mengelola berbagai keputusan dan menghadapi situasi dalam organisasi. Aspek pengendalian diri sangat penting

dan terus dikembangkan oleh anggota HMPS Tadris IPS sebagai sarana untuk mematangkan sikap dan perilaku yang bermanfaat di masa depan.

Menurut Djojodibroto (dalam Nurainun & Marshanawiah, 2023) keaktifan dalam organisasi memberikan dampak positif seperti kemampuan untuk bergaul dengan mudah dan menjalin banyak relasi, serta memiliki rasa solidaritas yang tinggi terhadap sesama mahasiswa, terutama anggota organisasi yang sama. Hal ini terjadi karena adanya kesadaran diri, kemampuan mengelola emosi, empati, dan keterampilan sosial yang baik. Selain itu, mahasiswa yang aktif dalam organisasi kemahasiswaan memiliki lebih banyak pengalaman dibandingkan dengan yang tidak aktif, serta mampu berpikir secara luas dan rasional. Pengalaman berorganisasi dan kemampuan berpikir tersebut muncul karena individu memiliki motivasi diri yang kuat dan antusiasme untuk aktif dalam organisasi kemahasiswaan. Penelitian ini penting untuk menunjukkan bahwa organisasi kemahasiswaan seperti HMPS Tadris IPS berperan dalam mengembangkan keterampilan sosial mahasiswa. Keterampilan ini tidak hanya bermanfaat dalam lingkungan akademik, tetapi juga memberikan kontribusi yang signifikan dalam kehidupan profesional mereka di masa depan. Dengan demikian, keaktifan dalam organisasi kemahasiswaan dapat dianggap sebagai investasi berharga untuk pengembangan diri yang holistik bagi mahasiswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa organisasi kemahasiswaan HMPS Tadris IPS Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau memainkan peran yang sangat signifikan dalam pengembangan keterampilan sosial mahasiswa. Organisasi ini berfungsi sebagai wadah penting untuk menciptakan individu yang berintelektual, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, mandiri, berwawasan global, memiliki idealisme, patriotisme, dan menjunjung nilai-nilai kemanusiaan. Dengan struktur organisasi yang jelas dan program kerja yang terstruktur, HMPS Tadris IPS berupaya meningkatkan kualitas mahasiswa dalam aspek kerja sama, relasi, tanggung jawab, empati, dan kontrol diri. Meskipun menghadapi berbagai tantangan, organisasi ini terus mengedepankan komunikasi, koordinasi, dan evaluasi berkelanjutan untuk mengatasi masalah yang ada. Keterampilan sosial yang dikembangkan melalui keaktifan dalam organisasi ini memberikan manfaat jangka panjang, baik selama masa studi maupun sebagai bekal berharga untuk kehidupan profesional di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggleni, A. (2024). Hubungan antara sikap kepemimpinan dengan etika organisasi: suatu tinjauan. *JISIPOL | Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 8(2), 1-12. Retrieved from <https://ejournal.unibba.ac.id/index.php/jisipol/article/view/1426>
- Creswell, J. W. (2013). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Sage Publications.
- Dewi, F.S., Dhafiana, N., Rohmah, S.R.U., & Rustini, T. (2024). Mengasah keterampilan sosial peserta didik: permainan tradisional sebagai sarana pembelajaran interaktif di kelas. *Sindoro: Cendikia Pendidikan*, 4(7), 1–10.

<https://ejournal.warunayama.org/index.php/sindorocendikiapendidikan/article/view/3404>

- Haqiqi, M. I. (2023). Manajemen organisasi KIS (komunitas ilmiah santri) dalam meningkatkan life skill santri pondok pesantren al-islam joresan mlarak ponorogo. *Undergraduate (S1) thesis*, IAIN Ponorogo.
- Hendra, H., Angreni, T., & Hanitha, V. (2024). Pengembangan Kemampuan Leadership bagi Anggota Organisasi Kemahasiswaan di Tangerang. *NEAR: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 174–178. <https://doi.org/10.32877/nr.v3i2.1336>
- Kosasih. (2016). Peranan organisasi kemahasiswaan dalam pengembangan civic skills mahasiswa. *JPIS, Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 25 (2), 64-74. <https://doi.org/10.17509/jpis.v25i2.6196>
- Nasihudin, N., & Hariyadin, H. (2021). Pengembangan Keterampilan dalam Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(4), 733–743. <https://japendi.publikasiindonesia.id/index.php/japendi/article/view/150>
- Nidayawati, N. (2022). Pengaruh Sikap dan Keterampilan terhadap Kualitas Kerja Pegawai Bagian Perlengkapan Setda Kabupaten Lahat. *Ekombis Review: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 10(1), 532–542. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v10i1.1755>
- Nurainun, N., & Marshanawiah, A. (2023). Pengembangan Keterampilan Sosial dalam Organisasi Kemahasiswaan Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo (UNG). *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 5(2), 2904–2910. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/13673>
- Nursalim, M. F., & Anshori, M. I. (2024). Kompetensi Organisasi. *Business and Investment Review*, 2(3), 38–46. <https://doi.org/10.61292/birev.112>
- Pitono, A., Haarahap, A. S., & Kartiwi, A. R. (2022). Informal Institutions, Government Regulatory Functions, and Development of Governance Studies. *Jurnal Politik Pemerintahan Dharma Praja*, 16(2), 108. <https://doi.org/10.33701/jppdp.v16i2.3746>
- Simbolon, E. T. (2018). Pentingnya Keterampilan Sosial dalam Pembelajaran. *Jurnal Christian Humaniora*, 2(1), 40-52. <https://ejournal.iakntarutung.ac.id/index.php/humaniora/article/view/22>
- Sjamsuddin dan Maryani E. 2008. *Pengembangan Program Pembelajaran IPS untuk Meningkatkan Kompetensi Keterampilan Sosial*. Makasar: Makalah pada Seminar Nasional.
- Wati, E.K., Maruti, E.S., & Budiarti, M. (2020). Aspek kerjasama dalam keterampilan sosial siswa kelas IV sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(2), 97-114. <https://trilogi.ac.id/journal/ks/index.php/JIPGSD/article/view/680>
- Winangsih, W., Yuniarti, L., & Apriyanti, E., (2018). Meningkatkan sikap empati melalui metode mendongeng pada anak usia dini. *JURNAL CERLA: Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif*, 1(3), 42-27. <https://doi.org/10.22460/ceria.v1i3.p42-47>

Zipi, N. P., & Himam, F. (2016). Pengaruh Pelatihan Membangun Relasi terhadap Peningkatan Kinerja Tim Karyawan Bpr X Yogyakarta. *JIP (Jurnal Intervensi Psikologi)*, 6(1), 39–50. <https://doi.org/10.20885/intervensipsikologi.vol6.iss1.art3>